

Analisis Sistem Pengendalian Intern atas Pengeluaran Kas Pada BMT AL Muhsin Di Kota Metro

Rois Ikhsan Arrasyid¹

¹Universitas Muhammadiyah Metro, Jl Ki Hajar Dewantara, 34111, Lampung, Indonesia

E-mail: roisikhsanarraysid@gmail.com¹

ARTICLE INFO

ABSTRACT

Article history:

Received 01 Februari 2023

Received in Revised 10 Maret 2023

Accepted 10 Mei 2023

Keyword"s : Financial Literacy, Fintech, Financial Inclusion Time

This study aims to find out how the internal control system for cash disbursements at the Metro City State Electricity Company. This research is qualitative in nature and uses a descriptive analysis approach. Data analysis was carried out by data reduction, data presentation and drawing conclusions. The results showed that the internal control system implemented by BMT. Metro City is good. This is because BMT AL Muhsin Kota Metro has implemented an internal control system based on standard operating procedures (SOP). This is proven by the fact that in the company's internal cash control there are parties involved, documents and contents of cash evidence involved both in the system of cash receipts and cash disbursements.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Bagaimana Sistem Pengendalian Intern Atas Pengeluaran Kas Pada BMT AL Muhsin Kota Metro. Penelitian ini bersifat kualitatif dan menggunakan pendekatan analisis deskriptif. Analisis data dilakukan dengan reduksi data, penyajian data dan menarik kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem pengendalian Internal yang diterapkan oleh BMT AL Muhsin Kota Metro sudah baik. Hal ini karena di BMT AL Muhsin Kota Metro telah menerapkan sistem pengendalian intern berdasarkan standar operasional prosedur (SOP). Hal ini terbukti dengan adanya dalam pengawasan intern kas bmt terdapat pihak-pihak yang terlibat, dokumen-dokumen serta isi bukti-bukti kas yang terlibat baik dalam sistem penerimaan kas maupun pengeluaran kas.

Expensive: Jurnal Akuntansi dan Keuangan

Website: <https://scholar.ummetro.ac.id/index.php/expensive>



This is an open access article distributed under the terms of the [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/), which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited.

* Corresponding author. Telp.: +6281-0000-0000; fax: +0-000-000-0000.

E-mail address: roisikhsanarraysid@gmail.com

Peer review under responsibility of Expensive: Journal of Accounting and Finance 2829 – 4907

PENDAHULUAN

Badan usaha diminta untuk mampu mengelola dan menjalankan kegiatannya dan mampu mengatasi masalah-masalah di dalam perusahaan yang selalu timbul khususnya pada bidang pengendalian. Salah satu aset perusahaan yang sulit diawasi keberadaannya adalah kas. Kas juga diperlukan untuk membiayai kegiatan operasional di dalam perusahaan sehari-hari, maupun untuk mengadakan investasi baru dalam aktiva. Selain itu, kas juga merupakan aktiva yang paling lancar dan likuid dari seluruh aktiva yang ada. Kas merupakan aset yang paling likuid hal ini menyebabkan resiko dicuri oleh pihak yang tidak mempunyai tanda bukti kepemilikannya. Hal ini terjadi karena hampir seluruh transaksi di dalam perusahaan selalu berhubungan dengan kas, baik pada perusahaan jasa, industri, maupun perusahaan dagang. Oleh karena itu untuk menghindari penyelewengan maka sudah seharusnya perusahaan melakukan pengendalian intern yang memadai terhadap kas pada suatu perusahaan.

Menurut (Paul & Marshall, 2016: 226) pengendalian merupakan alat yang bisa membantu pimpinan dalam melaksanakan tugas dan fungsinya. Pengendalian intern mempunyai peranan yang sangat penting bagi suatu organisasi perusahaan dalam mendapatkan data yang tepat dan dapat dipercaya, melindungi kekayaan atau aktiva perusahaan dan meningkatkan efektivitas dari seluruh anggota perusahaan. Sehingga perusahaan dapat berjalan dengan tujuan yang telah ditetapkan. Pengendalian intern merupakan suatu cara yang digunakan oleh pimpinan perusahaan untuk mengawasi dan mengendalikan perusahaan. Pengendalian intern meliputi struktur organisasi, formulir-formulir dan prosedur pembukuan laporan (administrasi), budget dan standar pemeriksaan intern dan sebagainya

Sistem Pengendalian Internal (SPI) merupakan suatu alat yang berfungsi untuk mengawasi jalannya kegiatan perusahaan. Sistem pengendalian internal berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2008 adalah proses integral dalam kegiatan yang dilakukan secara terus menerus oleh pemimpin dan seluruh pegawai untuk memberikan keyakinan yang memadai atas tercapainya tujuan organisasi. Tujuan sistem pengendalian internal menurut *Committee Of Sponsoring Organizations* (COSO) memungkinkan suatu organisasi untuk mengembangkan dan menjaga sistem pengendalian internal secara efektif dan efisien yang kemudian dapat memperbesar kemungkinan atas pencapaian tujuan entitas (Janvrin et al, 2012). Oleh karena itu, pengendalian yang baik dapat menjamin operasional berjalan dengan baik dan memberikan kinerja yang optimal sesuai dengan tujuan entitas. Adapun bentuk komponen-komponen pada pengendalian internal mulai dari lingkungan pengendalian, penilaian risiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi serta pengawasan (COSO, 2013).

Dalam usaha untuk selalu memberikan pelayanan terbaik BMT AL Muhsin Kota Metro harus selalu mampu bekerja sama dan memberikan kinerja maksimal dari setiap lini yang ada dalam perusahaan, baik dari manajer sampai staff atau pegawainya. Untuk itu, perusahaan sangat memerlukan suatu sistem pengendalian yang baik, sehingga manajemen mampu mengarahkan dan mengawasi bawahannya, agar hasil kerja yang diperoleh sesuai dengan yang diinginkan oleh pemilik atau pimpinan perusahaan. Demikian halnya dengan sistem pengendalian intern pengeluaran kas, yang merupakan

suatu sistem yang sangat dibutuhkan oleh perusahaan, agar tidak adanya kejahatan ataupun kecurangan yang terjadi dalam perusahaan, mengingat kas ini sangat mudah disembunyikan dan dipindah tangankan, sehingga selalu menjadi sasaran penyelewengan. Namun perusahaan ini tetap mempunyai kelemahan dan masih terdapat kendala mengenai mekanisme pengendalian internal yang menyebutkan bahwa kurangnya pengendalian terhadap pengelolaan dana kas yang belum terkoordinir dengan baik. Dalam praktiknya terkhususnya dibagian keuangan masih ditemukan perangkapan tugas yang terjadi yakni antara bagian kasir dengan bagian akuntansi.

Praktik seperti ini mengurangi keakuratan pencatatan dan juga akan membuka peluang terjadinya penyelewengan terhadap kas yang mengakibatkan kerugian pada pihak perusahaan. Hal ini akan mengurangi keefektifan dalam praktik kerja bagian kasir itu sendiri, karena terlalu banyak memegang fungsi. Mengingat bahwa fungsi utama bagian kasir adalah untuk memelihara dan menjaga asset perusahaan. Dari kedua hal ini jelas bertentangan dengan teori- teori yang ada terkhususnya teori dari Mulyadi, yang mengatakan bahwa suatu pengendalian intern yang baik adalah tanpa adanya perangkapan tugas yang terjadi, terutama antara bagian kasir dengan bagian akuntansi

Penelitian ini menggunakan 5 komponen *Committee of Sponsoring Organizatios of the Treadway Commission* (COSO) yakni lingkungan pengendalian, penilaian risiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, dan pemantauan kegiatan untuk mengevaluasi sistem pengendalian internal dalam pengeluaran kas yang ada di BMT AL MUHSIN Kota Metro. Sehingga berdasarkan uraian diatas, maka penulis memilih judul “**ANALISIS SISTEM PENGENDALIAN INTERN ATAS PENGELUARAN KAS PADA BMT AL MUHSIN DI KOTA METRO**”.

Sistem Pengendalian Intern

Pengendalian Internal (*Internal Control*) diartikan sebagai prosedur-prosedur serta proses-proses yang digunakan perusahaan untuk melindungi asset perusahaan mengolah informasi secara akurat, serta memastikan kepatuhan pada hukum dan peraturan yang berlaku.

Pengeluaran Kas

Menurut Baridwan (2012:187) Prosedur pengeluaran uang adalah prosedur pengeluaran cek untuk melunasi utang yang sudah disetujui dan mencatat pengeluaran tersebut sedangkan Menurut Soemarso (2013:297) Prosedur pengeluaran kas perlu dirancang sedemikian rupa sehingga hanya pengeluaran-pengeluaran yang telah disetujui dan betul-betul untuk kegiatan perusahaan saja yang dicatat dalam pembukuan perusahaan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bersifat kualitatif dan menggunakan pendekatan analisis deskriptif. Pendekatan kualitatif tidak menggunakan prosedur kuantifikasi, perhitungan statistik, atau cara yang menggunakan

angka-angka. Data yang dikumpulkan berupa fakta yang terjadi dalam lingkungan alamiah objek penelitian, data yang dikumpulkan harus lengkap seta sesuai dengan fenomena yang akan diteliti. Data kualitatif tersebut diperoleh melalui wawancara terhadap pemilik serta karyawan Pada BMT AL MUHSIN DI Kota Metro

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Pengawasan Intern Penerimaan Kas BMT AL MUHSIN Kota Metro

Bagian	Aktivitas (Prosedur)	Risiko	Indikator Pengawasan Intern
Kasir	Menerima uang masuk beserta berkas bukti penerimaan kas & memberi kode AT	Kemungkinan adanya ketidaksesuaian antara jumlah uang yang diterima dengan catatan (bukti transaksinya)	Pengecekan dengan teliti antara jumlah uang yang disubmit dengan catatan yang diberikan sebelum dibuatkan bukti kas masuk
Kasir	Membuat bukti kas masuk	Ketidaksesuaian nama, tanggal dan keterangan transaksi	Pengecekan nama, tanggal dan keterangan jenis transaksi dengan berkas bukti kas masuk
Kasir	Mencatat ke buku kas/bank masuk dan menghitung saldo akhir harian kas/bank	Ketidak sesuaian saldo kas atau bank akhir dengan yang tercatat di buku kas atau bank	Adanya audit intern per bulan (rekonsiliasi kas dan bank)
Pejabat Berwenang	Mengawasi bukti kas masuk	Kemungkinan penempatan tanda tangan di kolom yang keliru	Diberi tanda (<i>post it</i>) untuk kolom yang akan ditandatangani
Bagian Akuntansi	Melakukan penjurnalan dan <i>posting</i> buku besar	Terjadi ketidaksesuaian penempatan akun	Adanya jurnal penyesuaian tiap akhir bulan

Sumber: Data Diolah, 2023

Analisis Pengawasan Intern Pengeluaran Kas PT PLN (Persero) Kota Metro

Bagian	Aktivitas (Prosedur)	Risiko	Indikator Pengawasan Intern
Kasir	Menerima form pengajuan dana dan memberi kode AT	Kemungkinan adanya permintaan jumlah uang yang tidak rasional	Pertimbangan jumlah yang diajukan dengan biaya realisasinya
Kasir	Membuat bukti kas keluar	Ketidaksesuaian nama, tanggal dan keterangan transaksi	Pengecekan nama, tanggal dan keterangan jenis transaksi dengan form pengajuan dana
Kasir	Mencairkan dana dan memberikan kepada divisi yang mengajukan	Tidak cukup nya jumlah dana yang tersedia dengan dana yang diajukan	Pengecekan kembali jumlah pengajuan dana dengan biaya realisasi yang kemungkinan akan terjadi
Kasir	Menerima berkas bukti pengeluaran kas dan mencatatnya ke buku kas/bank keluar	Ketidak sesuaian saldo kas atau bank akhir dengan yang tercatat di buku kas atau bank	Adanya audit intern per bulan (rekonsiliasi kas dan bank)
Pejabat Berwenang	Mengawasi bukti kas keluar	Kemungkinan penempatan tanda tangan di kolom yang keliru	Diberi tanda (<i>post it</i>) untuk kolom yang akan ditandatangani
Bagian Akuntansi	Melakukan penjurnalan dan posting buku besar	Terjadi ketidaksesuaian penempatan akun	Adanya jurnal penyesuaian tiap akhir bulan.

Berdasarkan tabel dapat disimpulkan bahwa indikator pelaksanaan prosedur pengawasan intern kas pada BMT AL MUHSIN dikategorikan baik. Hal ini terbukti dengan adanya pembagian kerja pihak-pihak yang terlibat, adanya sistem pengecekan berulang seperti nama, tanggal, jenis transaksi dan jumlah dana, serta adanya sistem pencatatan pada tiap akhir bulan ke dalam jurnal baik pada prosedur penerimaan maupun pengeluaran kas. Prosedur-prosedur tersebut dijalankan agar meminimalisir risiko-risiko yang akan terjadi seperti kekeliruan pada jumlah dana yang masuk / keluar, kesalahan pada pencatatat nama dan tanggal, dan ketidaksesuaian saldo kas / bank dengan yang tercatat di buku kas / bank, serta mencegah terjadinya penyelewangan dana oleh pihak-pihak yang tidak bertanggung jawab.

PEMBAHASAN

Sistem Pengendalian Intern adalah suatu cara yang mengorganisir atau seperangkat cara yang

digunakan untuk memastikan bahwa kegiatan sesuai dengan yang telah ditentukan. Diketahui bahwa sistem pengendalian internal adalah seperangkat kebijakan prosedur untuk melindungi aset atau kekayaan perusahaan dari segala bentuk tindakan penyalahgunaan menjamin tersedianya informasi yang akurat pada perusahaan, serta memastikan bahwa semua ketentuan (peraturan) hukum / undang-undang serta kebijakan manajemen telah dipatuhi atau dijalankan sebagai mana mestinya oleh seluruh karyawan perusahaan. Sistem pengendalian internal memiliki struktur organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi dan dipatuhinya kebijakan manajemen. Salah satu tugas direksi adalah memastikan efektivitas sistem pengendalian internal dalam meningkatkan kinerja manajemen.

Sistem Pengendalian Intern BMT AL Muhsin Kota Metro, pelaksanaan telah sesuai dengan Standar Operasional Prosedur (SOP) terutama sistem penanganan tunggakan dan sistem penagihannya. Selain itu sistem pengendalian intern yang digunakan pada BMT AL Muhsin Kota Metro telah sesuai dengan unsur-unsur yang terdapat dengan sistem pengendalian intern yang baik yaitu:

a) Pemisahan tugas yang cukup

Dalam sistem dan prosedur pengendalian Intern penerimaan dapat dilihat sudah ada pemisahan tugas yang cukup dalam prosedur pengendalian intern di BMT AL Muhsin Kota Metro. Dibandingkan dengan penelitian yang lain dalam suatu organisasi harus terdapat pemisahan tugas telah dijalankan oleh BMT AL Muhsin Kota Metro

b) Sistem dan prosedur yang jelas

Sistem dan prosedur pada BMT AL Muhsin Kota Metro sudah sangat baik, hal ini dilihat dari prosedur pembagian tugas dan dokumen. Berdasarkan hasil wawancara kami dengan para informan pada penelitian di BMT AL Muhsin Kota Metro menunjukkan bahwa pelaksanaan sistem pengendalian intern khususnya pada penanganan tunggakan dan sistem penagihannya dianggap kurang efektif. Hal ini didukung oleh data meningkatnya tunggakan sebesar ini naik dari sekitar tahun 2015 sebesar 366.500 sampai tahun 2019 sebesar 358.779.

Sistem pengendalian intern yang diterapkan dalam suatu perusahaan diharapkan dapat meningkatkan produktivitas kerja yang pada akhirnya akan mendorong meningkatkan kinerja manajemen . Untuk mencapai hal tersebut diperlukan penerapan secara keseluruhan dan optimal. Berdasarkan hasil penelitian yang dipaparkan diatas bahwa BMT AL Muhsin Kota Metro telah menerapkan sistem pengendalian intern berdasarkan standar operasional prosedur (SOP) namun tunggakan yang terjadi BMT AL Muhsin Kota Metro dari tahun 2015 ke tahun 2019 mengalami peningkatan. Dengan demikian, maka dapat dikatakan bahwa pelaksanaan sistem pengendalian intern di BMT AL Muhsin Kota Metro belum dilaksanakan secara optimal.

Hasil penelitian ini didukung dari penelitian sebelumnya Rafiqo harap (2018) dengan judul penerapan sistem pengendalian intern persediaan pada rumah sakit pabatu tebing tinggi yang menunjukkan bahwa lingkungan pengendalian yang dijalankan di rumah sakit masih kurang efektif

karena terdapat standar operasional prosedur (SOP) masih belum dipatuhi atau dijalankan dengan baik, aktivitas pengendalian yang dilakukan masih belum efektif, karena sering terjadi penimbunan berkas.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem pengendalian Internal yang diterapkan oleh BMT AL Muhsin Kota Metro sudah baik. Hal ini karena di BMT AL Muhsin Kota Metro telah menerapkan sistem pengendalian intern berdasarkan standar operasional prosedur (SOP). Hal ini terbukti dengan adanya dalam pengawasan intern kas perusahaan terdapat pihak-pihak yang terlibat, dokumen-dokumen serta isi bukti-bukti kas yang terlibat baik dalam sistem penerimaan kas maupun pengeluaran kas. Dengan demikian, maka dapat dikatakan bahwa pelaksanaan sistem pengendalian intern di BMT AL Muhsin sudah dilaksanakan secara optimal. Sebaiknya perusahaan dapat mempertahankan dan lebih meningkatkan pengawasasn intern kas mengingat perkembangan zaman dan teknologi yang semakin pesat dan memicu kebutuhan pribadi yang semakin meningkat pula sehingga dapat mendorong seseorang untuk berbuat kecurangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Akifa, Nayla P. 2013. *Dasar-dasar Akuntansi Perkantoran*. Edisi Pertama Cetakan Pertama Laksana Jakarta.
- Dantes dan Nyoman. 2012. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: ANDI.
- Diana dan Setiawan. 2011. *sistem informasi akuntansi*. Yogyakarta: ANDI.
- Firdaus, H.R. dan Ariyanti, M. 2010. *Manajemen Perkreditan Bank Umum*. Bandung: Alfabeta.
- Harahap, Sofyan. 2013. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Penerbit Rajawali Pers. Jakarta.
- Hasibuan, Malayu S.P. 2010. *Dasar-dasar Perbankan*. Jakarta: Rinek Cipta.
- Ismail. 2012. *Teori dan aplikasi dalam rupiah*. Kharisma Putra Utama Kencana Prenada Media Group Jakarta.
- Kandouw, Vendy Michael. 2013. *Evaluasi Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan Kas pada PT. Catur Sentosa Adiprana Cabang Manado*. Jurnal EMBA: Vol.1 No.3 September 2013. Hal. 433-442.
- Krismiaji. 2015. *Sistem Informasi Akuntansi*. Jogjakarta: Uup Stim Ykpn.
- Moleong Lexy J. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja
- Mulyadi. 2016. *sistem Akuntansi” edisi 4*. Jakarta: Salemba Empat.
- Mulyadi. 2010. *Sistem Akuntansi*. Salemba Empat : Bandung.
- Nasihin, Miranda. 2012. *Segala hal tentang hukum lembaga pembiayaan*. Penerbit: Buku Pintar, Yogyakarta

- Pakadang, Desi. 2013. *Evaluasi Penerapan Sistem Pengendalian Intern Penerimaan Kas pada Rumah Sakit Gunung Maria di Tomohon*. Jurnal Ekonomi Manajemen Bisnis Akuntansi Vol.1 No.4 Desember 2013. Hal. 213-223
- Priyati, Novi. 2013. *Pengantar Akuntansi*. Cetakan pertama. Permata Puri Media. Jakarta Barat.
- Sekaran, Uma. 2006. *Metodologi Penelitian Untuk Bisnis*. Salemba Empat : Jakarta
- Jogiyanto. 2014. *Metodologi Penelitian Bisnis : Salah Kaprah dan Pengalaman-pengalaman*. Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta.
- Moleong, Lexy J.2004. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rahman, Agus. 2013. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Silalahi, Umer. 2012. *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: PT.Ferika Aditama.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Aflabeta.
- Sujarweni, V. Wiratna. 2015. *Sistem Akuntansi*. Yogyakarta: Baru Press.
- Surya Raja Adri Satriawan. 2012. *Akuntansi Keuangan Versi IFRS*. Yogyakarta: Graha Ilmu Edisi Pertama.
- Wild, Shaw, dan Chiapetta. 2014. *Financial Accounting, 2nd ed.*, Amerika Serikat : Mc GrawHill Education..